

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kausalitas (sebab akibat) dengan tujuan untuk memaparkan penjelasan seberapa pengaruh BOPO, CAR, ROA dan FDR terhadap pangsa pasar dengan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh dari data sekunder. Penelitian kausalitas digunakan untuk membuktikan pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:21).

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS.

**Tabel 3.1.** Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2	BNTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
5	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
6	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
8	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
9	BMSI	PT. Bank Mega Syariah
10	PBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
12	BCAS	PT. BCA Syariah
13	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	MBS	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif (Sugiyono, 2017:81). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Teknik pengambilan data untuk dijadikan sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau biasa disebut sebagai data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:84).

Alasan memilih untuk menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan oleh penulis dan sengaja ditentukan oleh peneliti agar mendapat sampel yang sesuai. Berikut adalah kriteria dari BUS yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pada *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah tersebut selama periode 2014-2018.

2. Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian.

**Tabel 3.2.** Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian : PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4
Jumlah sampel observasi yang digunakan		10
Jumlah observasi (5 tahun x 10 Bank Umum Syariah)		50

*Sumber : Data diolah (2020)*

Berdasarkan kriteria di atas yang menggunakan metode *purposive sampling* maka Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel sebanyak 50, tercatat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3.** Daftar Sampel Bank Umum Syariah Penelitian Periode 2014-2018

No	Perusahaan Sampel	Kode
1	PT. BCA Syariah	BCAS
2	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
3	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5	PT. Bank Mega Syariah	BMGS
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
8	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
9	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
10	PT. Bank Victoria Syariah	BVS

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)*

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data sekunder merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Catatan maupun laporan historis yang sudah tersusun dalam

arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan merupakan bentuk umum dari data sekunder. Dari data sekunder tersebut dianalisis oleh peneliti, sehingga ketika peneliti memasuki tahap lapangan, sudah siap akan hal-hal yang ada dilapangan tersebut (Anggito dan Setiawan, 2018:243).

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data sekunder dari *annual report website* masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang didalamnya terdapat Statistik Perbankan Syariah baik berupa data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta pangsa pasar pada periode 2014-2018 yang dapat di akses melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data tersebut digunakan untuk mendapat bukti empiris dalam menganalisis hipotesis yang ditentukan.

### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Metode Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan melalui *website* resmi pada masing-masing Bank Umum Syariah yang diperoleh dari statistik perbankan syariah, jurnal terdahulu, dan publikasi lainnya yang terkait dengan hipotesis penelitian.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan salah satu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang pertama variabel independen (bebas) yaitu BOPO, CAR, ROA dan FDR dan yang kedua variabel dependen (terikat) yaitu

pangsa pasar (*market share*). Dari variabel yang sudah tertera maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.4.1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas yang artinya variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

#### 1. BOPO ( $X_1$ )

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

#### 2. CAR ( $X_2$ )

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain

#### 3. ROA ( $X_3$ )

ROA membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini mengukur imbal hasil dari perusahaan untuk pemodal dan para kreditor.

#### 4. FDR ( $X_4$ ).

FDR ialah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan dan simpanan).

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat yang artinya variabel ini muncul karena dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pangsa pasar ( $Y$ ). Pangsa pasar (*market share*) juga dikemukakan oleh presentase pasar yang ditentukan dalam ukuran unit maupun *revenue* dan dihitung berdasarkan *specific*

*entity*. Pangsa pasar menjelaskan penjualan perusahaan sebagai presentase volume total penjualan dalam industri, *market*, ataupun produk, pangsa pasar merupakan bagian pasar yang dapat diraih oleh perusahaan (Sumarwan, et al., 2010:98).

**Tabel 3.4.** Rincian Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
DEPENDEN (Y)		
Pangsa pasar ( <i>Market share</i> )	$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Per Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$ (Sumber: Purboastuti, et al 2015)	Rasio
INDEPENDEN (X)		
BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Sumber: SE BI No. 12/30/DPNP 16 Desember)	Rasio
CAR	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Sumber: SE BI No. 13/30/DPNP 16 Desember 2011)	Rasio
ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016:286)	Rasio
FDR	$FDR = \frac{\text{Pembayaran yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016:287)	Rasio

### 3.5. Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa metoda analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metatulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan berganda, dimana pengolahan tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa *Software Eviews* versi 10.

### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif mendeskriptifkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, dengan adanya program *Eviews* versi.10 dapat digunakan untuk menampilkan gambaran distribusi frekuensi data dan beberapa hitungan pokok statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh tepat.

### **3.5.2. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel. Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data panel merupakan gabungan antara dua kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Keunggulan penggunaan data panel memberikan keuntungan diantaranya sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:275) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data Panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.

3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan data yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

### 3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *Random Effect* (REM) sebagai berikut :

#### 3.5.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

#### 3.5.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghazali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan

maupun antar waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

#### 3.5.3.3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Adanya perbedaan dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model REM ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2017).

#### 3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Software *Eviews* versi 10 memiliki beberapa pengujian yang akan membantu menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model tersebut. Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier* yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### 3.5.4.1. Uji *Chow*

Uji *chow* (*chow test*) adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria (Basuki dan Prawoto, 2017) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F > 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F < 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Common Effect Model (CEM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

#### 3.5.4.2. Uji *Hausman*

Uji hausman (*hausman test*) bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bisa lebih baik dari random effect model. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ( $df=4$ ) dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.4.3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji langrange multiplier (*lagrange multiplier test*) dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program pengolah data Eviews 10. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual sari metode OLS. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh *Lagrange Multiplier test* (Basuki dan Prawoto, 2017) yaitu:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam menganalisis regresi linear untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain (Ghozali, 2016) :

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:168), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Hipotesis pada uji ini adalah (Ghozali, 2016:166):

$H_0$  : residual terdistribusi normal

$H_a$  : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2016:77). Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0.90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0.90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji white. Hipotesis uji white adalah (Ghozali, 2016:106):

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016:137). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016:144):

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_a$  : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared} <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-squared} >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

#### 3.5.6. Model Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$MS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{i,t} + \beta_2 CAR_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 FDR_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$	= Konstanta
$MS_{i,t}$	= Pangsa Pasar ( <i>Market Share</i> )
$\beta_1 BOPO_{i,t}$	= BOPO perusahaan i pada tahun t
$\beta_2 CAR_{i,t}$	= CAR perusahaan i pada tahun t
$\beta_3 ROA_{i,t}$	= ROA perusahaan i pada tahun t
$\beta_4 FDR_{i,t}$	= FDR perusahaan i pada tahun t
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Dependen
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### 3.5.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), sebagai berikut :

#### 3.5.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali, 2016:99). Untuk mengetahui nilai apakah nilai t statistik tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.5.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

(Ghozali, 2016:95). Pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

### 3.5.7.3. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari *R Square* ( $R^2$ ) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati satu (1) artinya cenderung kuat.

Koefisien ini menyatakan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun, jika semakin banyaknya variabel bebas hingga  $X_j$  akan mempengaruhi nilai *error*. Oleh karena itu  $R^2$  perlu disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*). Koefisien determinasi  $R^2$  dan *adjusted R<sup>2</sup>* mempunyai interpretasi yang sama. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* lebih kecil atau sama dengan  $R^2$ . Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tidak dapat dibuat sama dengan satu (1) dengan cara menambah banyaknya variabel bebas. Oleh karena itu dalam analisis ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* daripada  $R^2$ . Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* akan semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018:84).